

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang selalu berubah-ubah, melibatkan relasi timbal balik atau saling berkaitan antara murid, guru, dan bahan ajar dalam suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya, proses belajar adalah suatu dinamika membangun hubungan timbal balik antar pendidik serta siswa. Interaksi ini dapat berlangsung secara tatap muka maupun melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang tidak langsung.¹ Sardiman menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.² Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan tindakan yang melibatkan siswa dengan guru, baik tatap muka langsung maupun melalui metode jarak jauh, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Rancangan dasar yang dipakai guru untuk panduan dalam mengatur proses pembelajaran sehingga tujuan yang hendak dicapai di kelas diperoleh disebut model pembelajaran. Model yang diterapkan pada pembelajaran ini dapat menambah peningkatan kesadaran, kreativitas, serta

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali, Pers, 2014).3-134

² Nurlaina Arini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).5-6

kedisiplinan diri. Rancangan model ini secara khusus dibentuk dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, lebih terampil, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi semakin mandiri dalam belajar dan mencapai potensi maksimalnya.³ Model pembelajaran adalah rancangan yang terstruktur untuk membantu siswa belajar dan meraih tujuan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁴ Kesimpulannya, model pembelajaran merupakan rencana terperinci untuk mengatur kegiatan belajar yang dipakai oleh guru di kelas agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Rosada mengemukakan pendapatnya bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan teknik belajar yang mengacu pada bagaimana belajar dengan lebih mendalami konsep, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara efektif dan relevan dalam hidup dengan lingkungannya.⁵ Dengan model *contextual teaching and learning* maka siswa bisa terdorong lebih aktif serta terlibat dalam proses belajar, yang akhirnya terdapat peningkatan prestasi.⁶ *Contextual Teaching And Learning* menolong pengajar dalam membuat pelajaran lebih relevan dengan

³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).19

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013).13

⁵ Ulfa Dani Rosada, "Strategi Pembelajaran Humanis Berbasis *Contextual Teaching and Learning*," CARE (Children Advisory Research and Education) 3, no. 3 (2016): 28.

⁶ Pusparina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Perbandingan Di SMP Free Methodist 1 Medan," Pendidikan Matematika 7, no. 1 (2021): 602.

pengalaman siswa. Dengan cara ini, siswa lebih termotivasi dan dapat mengaitkan apa yang dipelajari dengan realita atau dihadapi dalam kehidupannya, baik di rumah maupun di masyarakat. Model pembelajaran ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan produktivitas dan dorongan bagi siswa dalam belajar.⁷ Motivasi merupakan keadaan psikologis yang menciptakan keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Ketika seseorang tidak termotivasi, mereka akan mencari cara untuk menghindari situasi yang membuat mereka tidak nyaman. Untuk itu, perlunya pendekatan pendidikan yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan melalui observasi pada tanggal 9-10 September dan 21 November pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya dalam ruang kelas V UPT SDN 8 Makale Utara siswa masih kurang motivasi saat mengikuti proses belajar, kurangnya motivasi ditandai dengan siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk tampil didepan siswa masih ragu bahkan ada yang tidak mau melakukannya. Meskipun guru telah mempersiapkan rancangan

⁷ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual : CTL Dan Penerapannya* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2004).6-23

⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014).73

pembelajaran sedemikian rupa namun belum cukup untuk membuat siswa termotivasi belajar.

Ada beberapa indikator kurangnya motivasi diantaranya: cepat jenuh ketika belajar atau mengerjakan tugas, kurang fokus saat guru menerangkan pembelajaran, mudah putus asa dalam mengerjakan masalah sering berkata “saya tidak bisa” kurangnya rasa percaya diri sendiri dan sering melamun.⁹ Ciri ciri ini terlihat dalam proses pembelajaran kelas V UPT SDN Makale Utara saat pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan masalah tersebut, sangat penting bagi guru untuk memikirkan dan mempersiapkan strategi dalam pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan penelitian merujuk pada implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V UPT SDN 8 Makale Utara.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching*

⁹ Sintia Anggraini, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *BASICEDU* 6, no. 3 (2022): 5290.

And Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK kelas V UPT SDN 8 Makale Utara?

D. Tujuan penelitian

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama kristen di kelas V UPT SDN 8 Makale Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini kiranya dapat memberi kontribusi ilmiah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Diharapkan guru, peneliti bisa memperoleh wawasan baru untuk merancang pendekatan yang lebih efektif pada aktivitas belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat memacu dan mendukung pengembangan kurikulum pembelajaran yang baru guna peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

b. Bagi pendidik

Pendidik dapat mengambil manfaat dalam penelitian ini berpotensi untuk menyempurnakan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar dan bahan refleksi bagi pendidik mengenai model pembelajaran kontekstual.

c. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini untuk siswa adalah membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran *contextual teaching and learning* sehingga lebih aktif dan dapat merangsang motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang menggambarkan secara umum tentang isi penelitian yaitu sebagai berikut: Latar belakang Fokus permasalahan Rumusan masalah Tujuan penelitian Manfaat penelitian Sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka penulis menguraikan teori yang berkaitan dengan judul yaitu teori tentang CTL dan teori motivasi belajar.

BAB III tentang metode penelitian yang digunakan penulis dilapangan untuk memperoleh data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan per siklus, analisis data dan penarikan kesimpulan.

BAB V Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran